

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta  
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK DIARE  
NYERI AKUT PEMASANGAN INFUS DENGAN INTERVENSI  
DISTRAKSI MENONTON KARTUN**

**Elisa Rahmawati<sup>1</sup>, Endang Zulaicha Susilaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Universitas Kusuma  
Husada Surakarta

Email: [elisarahma743@gmail.com](mailto:elisarahma743@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diare merupakan keluhan yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali dalam sehari disertai perubahan konsistensi feces menjadi cair. Gejala diare antara lain mual, muntah, dan kram perut yang dapat menyebabkan kekurangan cairan sehingga perlu dilakukan pemasangan infus yang dapat menimbulkan nyeri akut pada anak. Nyeri akut pemasangan infus dapat membuat anak menolak tindakan invasif. Salah satu upaya untuk mengatasi nyeri akut saat pemasangan infus pada anak adalah dengan teknik distraksi menonton kartun. Studi kasus bertujuan untuk mendeskripsikan asuhan keperawatan pada anak diare dengan masalah keperawatan nyeri akut saat pemasangan infus. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah satu anak prasekolah yang menjalani rawat inap di rumah sakit UNS Surakarta dan mengalami nyeri akut saat pemasangan infus. Pada penelitian ini menerapkan tindakan teknik distraksi menonton kartun sebanyak satu kali (sebelum pemasangan infus) sampai 5 menit setelah pemasangan infus. Instrumen penilaian nyeri yang digunakan adalah FLACC (*Face, Leg, Activity, Cry, Consability*). Hasil menunjukkan adanya penurunan skor FLACC dari 7 (anak mengalami nyeri berat saat insersi intravena) menjadi 3 (nyeri ringan setelah 5 menit pemasangan infus). Rekomendasi teknik distraksi menonton kartun disarankan dilakukan untuk anak yang mengalami nyeri akut saat pemasangan infus.

**Kata Kunci** : Diare, Nyeri akut, Teknik distraksi menonton kartun.

**Daftar Pustaka:** 33 (2016-2023)

**NURSING STUDY PROGRAM OF DIPLOMA 3 PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2024**

**NURSING CARE FOR CHILDREN WITH DIARRHEA: MANAGING  
ACUTE PAIN DURING INFUSION INSTALLATION USING CARTOON  
DISTRACTION INTERVENTION**

**Elisa Rahmawati <sup>1</sup>, Endang Zulaicha Susilaningsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University of  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2</sup>Nursing Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Programs, University  
of Kusuma Husada Surakarta

Email: [elisarahma743@gmail.com](mailto:elisarahma743@gmail.com)

**ABSTRACT**

Diarrhea is a condition characterized by an increase in the frequency of bowel movements more than three times a day, accompanied by a difference in stool consistency to liquid. Frequent symptoms are nausea, vomiting, and abdominal cramps that lead to dehydration. It requires the insertion of an IV, which sometimes may cause acute pain in children. This pain may cause the child to be reluctant to undergo such invasive procedures. An effort

to

reduce acute pain during IV insertion in children is the distraction technique of watching cartoons. This case study aimed to describe nursing care for children with diarrhea who experience acute pain during infusion. This research employed descriptive using a case study approach. The subject was one (1) preschool child who was admitted to UNS Surakarta Hospital and experienced acute pain during infusion. In this study, the distraction technique of watching cartoons was implemented once (before infusion) for 5 minutes after infusion. The pain assessment instrument included the FLACC scale (Face, Leg, Activity, Cry, Consability). The results demonstrated a reduction in FLACC score from 7 (severe) to 3 (mild) after 5 minutes of infusion. The cartoon-watching distraction technique is recommended to reduce acute pain in children during intravenous insertion.

**Keywords:** Acute pain, Cartoon watching distraction technique, Diarrhea

**Bibliography:** 33 (2016-2023)

## A. PENDAHULUAN

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu masalah kesehatan, diare masih menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak diberbagai negara salah satunya di negara berkembang, terutama di Indonesia (Fithri & Zelfino, 2018). Diare ditandai dengan adanya buang air besar dalam bentuk cair sebanyak 3 kali sehari atau lebih dari normal, terkadang dapat disertai oleh darah. Angka kejadian penyakit diare pada anak yaitu sebanyak 6.784.494 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Di Wilayah Jawa Tengah mencapai 728.009 kasus (Kemenkes RI, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Surakarta (2020) jumlah diare pada anak sebanyak 12.523 kasus (Sari *et al.*, 2022). Diare yang berkepanjangan pada anak akan menyebabkan pasien mengalami dehidrasi. Ketika diare tubuh mengalami kekurangan cairan dan jika tidak segera mengembalikan cairan tubuh melalui infus maka volume tekanan darah menurun akibatnya organ dalam tubuh tidak mendapatkan pasokan

oksigen dan nutrisi yang cukup sehingga bisa menyebabkan syok hipovolemia hingga kematian (Hasibuan & Saragih, 2022).

Pemasangan infus digunakan untuk pemberian cairan secara terus menerus (Asriani dkk, 2017). Dampak dari pemasangan infus akan menimbulkan rasa nyeri pada area tusukan jarum infus (Lis *et al.*, 2023). Nyeri apabila tidak diatasi membuat anak menjadi tidak kooperatif dan menolak prosedur tindakan sehingga dapat menghambat proses penyembuhan (Sarfika, 2015).

Penanganan nyeri pada anak dapat diatasi melalui teknik distraksi menonton kartun. Teknik distraksi menonton kartun dilakukan karena pada kartun terdapat unsur gambar, warna, dan cerita sehingga anak menyukai untuk menonton kartun. Ketika anak lebih fokus pada kegiatan menonton kartun sehingga anak tidak merasakan nyeri, selain itu teknik distraksi menonton kartun dapat mengatasi tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak dan memberikan kenyamanan pada anak (Younanda *et al.*, 2021).

Penelitian yang terurai di

atas penulis tertarik untuk menyusun “Asuhan Keperawatan Pada Anak Diare: Nyeri Akut Pemasangan Infus Dengan Intervensi Distraksi Menonton Kartun”.

## **B. METODE STUDI KASUS**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan metode studi kasus dan disajikan secara deskriptif. Subjek studi kasus yang digunakan adalah satu anak pra sekolah yang mengalami diare dan dilakukan pemasangan infus, masalah keperawatan nyeri akut. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 29 Januari sampai dengan 03 Februari 2024, berlokasi diruang Kreatifa RS UNS Surakarta dengan pengaplikasian distraksi menonton kartun 1 kali dalam sehari.

Metode pengumpulan data pada studi kasus ini menggunakan penilaian FLACC saat insersi intravena dan setelah pemasangan infus. Instrumen pada studi kasus menggunakan handphone dengan menonton kartun Upin dan Ipin.

## **C. HASIL**

Berdasarkan hasil pengkajian *alloanamnesa* didapatkan data subjektif An. K usia 3 tahun 9 bulan dengan keluhan Tn. M mengatakan anaknya mengalami diare sebanyak 4 kali dalam satu hari dengan konsistensi cair, Tn.M mengatakan An. K mengalami mual, muntah, batuk dan pilek, Tn. M

mengatakan ini pertama kalinya An. K dirawat di rumah sakit saat dilakukan pemasangan infus An. K mengatakan sakit, data objektif An. K terlihat merintih kesakitan, tampak meringis pada area mulut, gelisah, menarik diri dan bersikap protektif terhadap tangan yang dipasang infus. Kemudian dilakukan pengkajian tingkat nyeri dengan menggunakan penilaian FLACC, *face* An. K terlihat menggetarkan dagu skor 2, *leg* An. K terlihat tegang skor 1, *activity* An. K terlihat menggeliat skor 1, *cry* An. K terlihat menangis skor 2, *consability* An. K terlihat dapat ditenangkan dengan pelukan skor 1, jumlah skor seluruhnya 7 (nyeri berat saat insersi intravena).

Berdasarkan hasil data pengkajian yang didapat maka penulis mengambil prioritas diagnosis keperawatan nyeri aku berhubungan dengan agen pencedera fisik (D.0077) dibuktikan dengan data subjektif An. K mengatakan sakit saat penusukan jarum infus, dengan data objektif An. K meringis pada bagian mulut, gelisah, bersikap protektif, dan menarik diri. Saat dilakukan observasi pemasangan infus dengan instrument penilaian FLACC dengan jumlah skor 7 (nyeri berat).

Diberikan intervensi selama 1×24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066) dengan kriteria hasil: keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap

protektif menurun, gelisah menurun, menarik diri menurun, skor FLACC menurun.

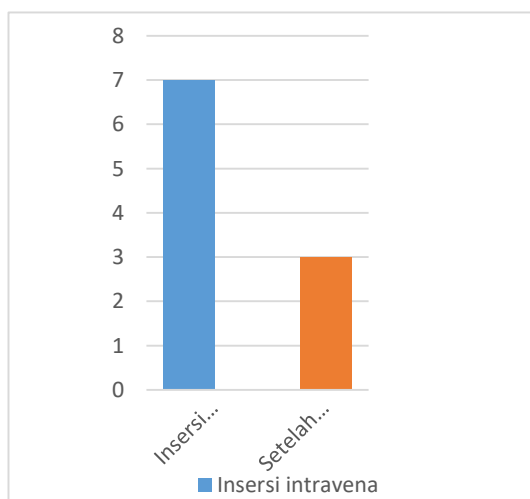
Intervensi yang diberikan teknik distraksi (I.08247) meliputi, observasi: identifikasi pilihan teknik distraksi yang diberikan, terapeutik: gunakan teknik distraksi (menonton kartun), melanjutkan menonton kartun, edukasi: anjurkan berlatih teknik distraksi (menonton kartun), kolaborasi:-

Tindakan dilakukan 1 kali dalam 1 hari selama kurang lebih 5 menit. Teknik distraksi menggunakan kartun Upin dan Ipin. Tindakan keperawatan yang diimplementasikan pada pasien pada tanggal 7 Februari 2024 pukul 17.15 WIB mengidentifikasi kesiapan sebelum dilakukan teknik distraksi, didapatkan respon data subjektif Tn. M mengatakan biasanya An. K sehari-hari suka menonton kartun, data objektif pada saat penulis memberikan pilihan kartun Upin dan Ipin dengan Nusa dan Rara An. K menunjuk pilihan kartun Upin dan Ipin. Tindakan kedua pukul 17.20 WIB menggunakan teknik distraksi (menonton kartun Upin dan Ipin dengan tema berkebun) melalui handphone orang tua, 2 menit sebelum penusukan jarum infus, didapatkan respon data subjektif An. K mengatakan suka dengan kartun Upin dan Ipin, data objektif An. K terlihat masih fokus menonton kartun Upin dan

Ipin. Pukul 17.25 melakukan pemasangan infus, didapatkan respon data subjektif An. K mengatakan sakit saat dilakukan insersi jarum intravena, data objektif An. K terlihat masih fokus pada pemasangan infus, An. K terlihat menangis, hasil penilaian FLACC, *face* An. K terlihat menggetarkan dagu skor 2, *leg* An. K terlihat tegang skor 1, *activity* An. K terlihat mengeliat skor 1, *cry* An. K terlihat menangis skor 2, *consability* An. K terlihat dapat ditenangkan dengan pelukan skor 1, jumlah skor seluruhnya 7 (nyeri berat saat insersi intravena). Tindakan ke tiga pukul 17.30 WIB melanjutkan menonton kartun, didapatkan respon data subjektif Tn. M mengatakan An. K suka menonton kartun Upin dan Ipin, data objektif An. K terlihat melanjutkan menonton kartun setelah selesai pemasangan infus, Tindakan keempat pukul 17.33 WIB menganjurkan berlatih teknik distraksi, didapatkan respon data subjektif Tn. M mengatakan jika An. K rewel biasanya diberikan kartun, data objektif An. K terlihat menonton masih menonton kartun.

Tindakan dievaluasi setelah 5 menit dipasang infus didapatkan data Subjektif An. K mengatakan suka dengan kartun Upin dan Ipin, Objektif saat dilakukan penusukan jarum infus teknik masih kurang untuk mendistraksi

sehingga An. K masih fokus pada pemasangan infus, An. K sudah tampak tenang setelah ditenangkan oleh orangtuanya setelah dilakukan pemasangan infus, nilai FLACC setelah 5 menit dilakukan tindakan pemasangan infus didapatkan hasil *face* An. K terlihat terkadang meringis skor 1, *leg* An. K terlihat terkadang tegang skor 1, *activity* An. K terlihat sudah berbaring tenang skor 0, *cry* An. K terlihat terkadang masih merintih skor 1, *consability* An. K terlihat sudah lebih tenang skor 0, jumlah skor seluruhnya 3 (nyeri ringan setelah 5 menit dilakukan tindakan pemasangan infus).



Gambar 4.1 Grafik skor FLACC pada saat insersi dan setelah pemasangan infus dengan menggunakan distraksi menonton kartun.

#### D. PEMBAHASAN

Keluhan An.K yaitu Tn. K mengatakan An. K mengalami diare sebanyak 4 kali dalam sehari dengan konsistensi cair, Tn. M mengatakan An. K mengalami mual, muntah, batuk dan pilek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sidqi dkk,2021) menunjukkan bahwa diare ditandai dengan adanya buang air besar dalam bentuk cair sebanyak 3 kali sehari atau lebih dari normal. Diare sering terjadi pada anak-anak khususnya anak berusia dibawah lima tahun.

Perumusan diagnosis keperawatan yang dipilih nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan empat tanda dan gejala mayor meliputi An. K mengatakan sakit pada area yang dipasang infus, An. K tampak meringis, menangis, An. K tampak bersikap protektif pada area tangan yang dipasang infus, An. K tampak gelisah, serta terdapat satu tanda dan gejala minor meliputi An. K tampak menarik diri saat dilakukan pemasangan infus, hal ini sesuai sesuai dengan karakteristik diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik ditemukan 80% gejala dan tanda mayor minor.

Untuk dapat mengatasi masalah keperawatan dilakukan intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah

nyeri akut yang muncul. Tujuan dari intervensi yang direncanakan untuk masalah keperawatan pada studi kasus ini yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1×24 jam diharapkan tingkat nyeri menurun (L.08066), dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, sikap protektif menurun, gelisah menurun, menarik diri menurun skor FLACC menurun. Untuk mengurangi nyeri akut saat pemasangan infus penulis melakukan implementasi dengan menerapkan teknik distraksi menonton kartun selama 1 hari dengan waktu kurang lebih selama 5 menit. Penulis melakukan implementasi sebagai berikut: tindakan pertama mengidentifikasi pilihan teknik distraksi yang diberikan, tindakan ke dua menggunakan teknik distraksi (menonton kartun Upin dan Ipin dengan tema berkebun) selama kurang lebih 5 menit, tindakan ke tiga melanjutkan menonton kartun, menganjurkan berlatih teknik distraksi.

Setelah dilakukan teknik distraksi selama 5 menit, didapatkan hasil dapat mengurangi rasa nyeri saat pemasangan infus dari skor FLACC 7 (nyeri berat saat insersi intravena) menjadi skor 3 (nyeri sedang setelah 5 menit pemasangan infus). Hal ini sesuai dengan pendapat (Sarfika, Yanti & Winda, 2017) teknik

distraksi efektif menangani nyeri pada anak jika menggunakan alat bantu yang disukai anak-anak pada masa tumbuh kembang yang sesuai. Ketika anak lebih fokus pada kegiatan menonton kartun, hal tersebut membuat impuls nyeri akibat penusukan jarum infus, pesan ini tidak mencapai otak sehingga anak tidak merasakan nyeri.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan dengan memberikan teknik distraksi menonton kartun, dilakukan evaluasi data yang diperoleh pada tanggal 07 Februari 2024 dengan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik yaitu didapatkan data subjektif: An. K mengatakan suka dengan kartun Upin dan Ipin, data objektif: An. K sudah tampak tenang setelah ditenangkan oleh orangtuanya setelah dilakukan pemasangan infus, nilai FLACC menurun dari skor 5 (nyeri berat saat insersi intravena) menjadi skor 3 (nyeri ringan setelah 5 menit pemasangan infus), analisis: masalah keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik teratasi, planning: intervensi dihentikan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan studi kasus didapatkan hasil terjadi penurunan skala nyeri saat

pemasangan infus pada An. K dari skala 7 (nyeri berat saat insersi intravena) menjadi 3 (nyeri ringan setelah 5 menit pemasangan infus) dengan teknik distraksi menonton kartun. Hal tersebut dapat disimpulkan pemberian teknik distraksi ini dapat menurunkan tingkat nyeri pada pasien anak dengan pemasangan infus.

## 2. Saran

### a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan efektifitas teknik distraksi menonton kartun, memberikan pengelolaan selanjutnya pada pasien yang mengalami nyeri akut saat pemasangan infus pada pasien anak diare.

### b. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan keluarga agar dapat diterapkan saat tindakan teknik distraksi menonton kartun dibutuhkan untuk mengurangi tingkat nyeri pada saat pemasangan infus pada pasien dan keluarga.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan mengupayakan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat

menghasilkan perawat yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

### d. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh pembelajaran dengan tindakan teknik distraksi yang dapat diterapkan pada asuhan keperawatan pada pasien anak yang mengalami nyeri akut saat pemasangan infus.

## DAFTAR PUSTAKA

Dinkes Jateng.(2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020. Dinkes Provinsi Jateng.

<https://dinkes.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2019/08/Renstra-2018-2023.pdf>

Lis, A., Gandini, A., & Info, A. (2023). *Aspiration of Health Journal*. 01(02), 273–280.

Hasibuan, P. N. F., & Saragih, R. A. C. (2022). Hubungan Faktor Sosiodemografi Ibu Dengan Dehidrasi Dan Gangguan Elektrolit Pada Balita Penderita Diare. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 107–115. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v21i1.241>

Sari, A.H., Hestningsih, R., Yuliawati, S., & Martini, M. (2022). Pengaruh Ekstrak Daun Bintaro (*Cerbera Odollam* Geartn) Terhadap Mortalitas Lalat Rumah (*Musca Domestica* Linnaeus). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 178-183. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32589>

Younanda, P., Immawati, & Dewi, T. kesuma. (2021). Penerapan Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Untuk Mengatasi Masalah Keperawatan Nyeri Saat Dilakukan Pemasangan Infus Pada Anak Prasekolah (3-5 Tahun). *Jurnal Cendikia Muda*, 1(2), 188–193.